

Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

¹Ade Irmayani, ²Iqlima Azhar, ³Tuti Muetia

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email : adeirmayani2004@gmail.com, iqlima_a@yahoo.com,
tuti_meutia@unsam.ac.id

Corresponding Mail Author: adeirmayani2004@gmail.com

Abstract : This study aims to determine the effect of the audit committee, on firm size and profitability on tax avoidance in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2013. This type of research is a Quantitative population and the sample of this research is all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample is determined based on purposive sampling as many as 6 data from textile and garment companies. Data collection methods using literature studies and documentation of the results of the audit committee has no significant positive effect on firm size tax avoidance significant positive effect on tax avoidance, while profitability has a significant negative effect on firm size and profitability have value $F_{sign} 0,000 < 0,05$ simultaneously effect tax avoidance.

Keywords: Audit Committee, company size, profitability (ROA) and Tax Avoidance (CETR).

I. Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang, dalam perkembangan ini pemerintah membutuhkan sumber pendapatan yang besar dalam membiayai kebutuhan rutin pemerintah. Sumber pendapatan di Negara Indonesia salah satunya yaitu dari pajak. Pajak merupakan unsur penting yang di atur sesuai pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Republik Indonesia Tahun 2007, pajak merupakan kewajiban yang terutang oleh orang atau badan yang memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat yang sebesar-besarnya. Dengan adanya pembayaran pajak pemerintah Indonesia dapat menjalankan program pembangunan infrastruktur, biaya kesehatan, biaya pendidikan, dan pembangunan fasilitas umum untuk kepentingan umum. Oleh sebab itu, negara selalu berusaha untuk mengoptimalkan pendapatan dalam bidang perpajakan (Hanafih dan Harto, 2014). Tax Avoidance adalah cara wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak dengan mengurangi kewajiban pajaknya dengan tidak melanggar aturan perpajakan, atau dengan kata lain dengan cara mencari celah peraturan (Hutagal, 2007) dalam (Ariana Dini & I, 2018).

Perencanaan pajak yang masih dalam batas Undang-Undang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*). Umumnya *tax avoidance* merupakan suatu yang legal

dalam hukum. Putusan pengadilan pajak nomor PUT.29050/PP/M.III/13/2011, dimana hakim mengatakan. “wajib pada umumnya bebas dalam mengatur bagaimana mereka bertransaksi untuk meringankan beban pajaknya selama tidak melanggar peraturan perpajakan”. Sistem perpajakan yang ada di Indonesia saat ini mempercayai sistem self assessment yang mana kewajiban perpajakan yang dimulai dari menghitung, membayar dan melaporkan pajak terutang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Dengan begitu memberikan peluang yang cukup besar bagi wajib pajak yang dalam hal ini merupakan perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. (Muhammad Fjri, et al. 2015).

Komite audit merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Direksi. Karena efektifnya kerja komite audit maka penilaian pada aktivitas perusahaan menjadi lebih baik yang timbul dari keinginan manajemen dalam menghindari pembayaran pajak dapat diminimalisir (Welly, 2017). Menurut penelitian Farid, dan Agus menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Putu (2018) mengungkapkan jika komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena penghindaran pajak tidak bergantung pada jumlah komite audit yang ada.

Penelitian terkait oleh Dewinta (2016) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang tergolong besar (dengan aset besar) akan cenderung lebih menghasilkan laba yang stabil dan konsisten dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil sehingga melakukan penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Rusli (2017) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan penentu terjadinya *tax avoidance*.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan aset, hal ini disebut *return on assets* (ROA). ROA dinyatakan dengan persentase, semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan semakin baik. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pajak penghasilan yang dipungut dari perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan Dianing (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sarah Anggraeni (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas perusahaan akan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi pula. Perusahaan yang mendapat keuntungan tinggi akan di asumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena perusahaan tersebut mampu mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.

II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian Teori Kewajiban Pajak Mutlak (Teori Bakti)

Teori kewajiban mutlak (teori bakti) mengatakan bahwa “Negara mempunyai hak mutlak dalam memungut pajak dari rakyat”. Didasari masyarakat bahwa “ Sebagai rakyat yang berbakti, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak adalah merupakan suatu kewajiban”. Berdasarkan teori tersebut pedoman aturan pajak terdapat hubungan antar rakyat dan negara, yaitu negara mempunyai hak memungut pajak sedangkan rakyat berkewajiban membayar pajak. (Mardiasmo, 2006). Hal tersebut mengajarkan bahwa karena sifat negara sebagai suatu organisasi dari individu-

individu maka timbul hal mutlak dalam memengut pajak.

Komite Audit

Banyaknya jumlah komite audit maka keinginan penghindaran pajak akan semakin minim, tetapi sebaliknya jika jumlah komite auditnya sedikit kemungkinan dalam melakukan *tax avoidance* lebih besar (Winata, 2014). Penelitian yang dilakukn Khoirunnisah (2016) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₁ : Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menjadikan tolak ukur besar kecilnya aset perusahaan, semakin besar aset maka produktivitas akan semakin tinggi (Denis & Zulaikha, 2014). Perusahaan besar menjadi lebih menarik bagi investor dan pemerintah dalam hal pengembalian investasi karena masuknya uang ke negara dalam bentuk pajak. Hal tesebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ida Ayu dan Putu Ery (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.

Profitabilitas

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi laba bersih perusahaan dan laba perusahaan yang tinggi akan semakin menarik bagi investor. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang dibayar perusahaan (Vita, 2019). Dalam penelitian Maria dan Nuryatno (2020) dan Whayu dan Djoko (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax Avoidance* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah dalam variabel independen memiliki pangaruh terhadap variabel dependen maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen yaitu komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *tax avoidance*. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder pada penelitian ini didapat dari buku, jurnal artikel dan website dengan mengambil data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2020 yang diterbitkan melalui website resmi IDX, yakni www.idx.co.id dan sumber yang lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang tergabung dalam perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada 22 perusahaan. Sampel penelitian ini diambil yakni menggunakan metode *purposive sampling*, yakni penentuan sampel menurut kriteria tertentu.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis linier berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Metode analisis regresi linier berganda merupakan metode uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Komite Audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *tax avoidance* (CETR)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel Komite Audit
- β_2 = Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan
- β_3 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas
- X₁ = Komite Audit
- X₂ = Ukuran Perusahaan
- X₃ = Profitabilitas
- e = Error

III. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35824536
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.076

Test Statistic	.096
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat terlihat bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* Sebesar 0,200. Dari ilai tersebut dapat dilihat lebih besar nilai signifikan yaitu 0,05. Dengan hal itu dapat dikatakan bahwa nilai residual model analisis jalur telah berdistribusi secara normal.

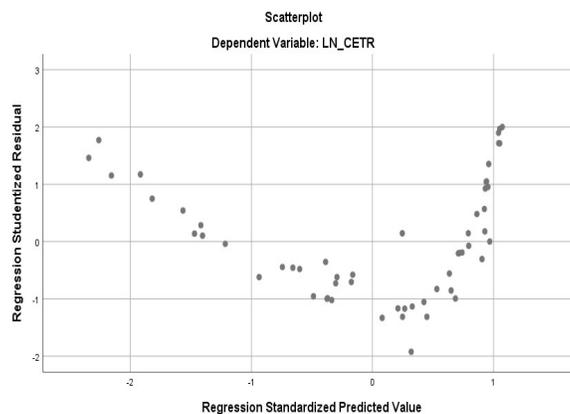
Hasil Uji Multikolienieritas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolienieritas
Coenfficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.947	1.055
	Ukuran Perusahaan	.866	1.155
	Profitabilitas	.864	1.158
a. Dependent Variabel : <i>Tax Avoidance (Y)</i>			

Dilihat untuk Nilai VIF seluruh variabel bebas yang terdiri dari komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai VIF dibawah 10 sehingga model yang diajukan dalam penelitian ini tidak ada terjadinya multikolinieritas.

Uji Hekterokedastisitas



Gambar 1. Uji Hekterokedastisitas

Dapat dilihat dari titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk satu pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak ada terjadinya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.867		.36843	1.176

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, LN_Komite_Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: LN_CETR

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,1176. Angka itu berada dibawah diantara -2 sampai +2, yang berarti angka Durbin Watson yang dihasilkan tidak dibawah dari -2 dan tidak lebih +2. Jadi dapat dikatakan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.408	.620		8.726	.000
	LN_Komite_Audit	-.223	.469	-.024	-.476	.636
	Ukuran Perusahaan	.075	.015	.270	5.105	.000
	Profitabilitas	-11.904	.775	-.812	-15.357	.000

a. Dependent Variable: LN_CETR

Didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,408 - 0,223 X_1 + 0,075 X_2 - 11,904 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstantas sebesar 5,408 artinya menyatakan bahwa nilai tersebut menunjukkan jika besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *Tax Avoidance* (Y) adalah sebesar 5,408.
2. Nilai koefisien komite audit sebesar -0,223 artinya variabel komite audit memiliki nilai koefisien negatif terhadap *Tax Avoidance*. Yang artinya setiap peningkatan komite audit independen sebesar satu persen (%) maka *tax avoidance* juga mengalami penurunan sebesar 0,223%.
3. Nilai koefisien ukuran perusahaan memiliki nilai 0,075 artinya variable ukuran perusahaan mempunyai koefisien positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,075%.

4. Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) memiliki nilai -11,904 artinya dalam variable Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien negatif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya setiap peningkatan ROA independen sebesar satu persen (1%) maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 11,904%.

Hasil Uji t (Parsial)

**Tabel 4. Hasil Uji t (parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	5.408	.620		8.726	.000
	LN_Komite_Audit	-.223	.469	-.024	-.476	.636
	Ukuran Perusahaan	.075	.015	.270	5.105	.000
	Profitabilitas	-11.904	.775	-.812	-15.357	.000

a. Dependent Variable: LN_CETR

Dapat diketahui nilai dari kolom sig atau signifikansi yaitu nilai 0,636 untuk komite audit, 0,000 untuk ukuran perusahaan dan 0,000 untuk nilai profitabilitas. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Namun untuk profitabilitas pengaruhnya negative.

Hasil Uji F (Simultan)

**Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	49.133	3	16.378	120.651	.000 ^b
	Residual	7.059	52	.136		
	Total	56.192	55			

a. Dependent Variable: LN_CETR

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, LN_Komite_Audit, Ukuran Perusahaan

Dari tabel diketahui F sig. sebesar 0,000. Oleh sebab itu nilai F sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) jadi dapat dinyatakan bahwa komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Koefisien Derteminasi (R²)

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Derteminasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 ^a	.874	.867	.36843	1.176

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, LN_Komite_Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: LN_CETR

Berdasarkan tabel nilai untuk *Adjusted R Square* sebesar 0,867 hal ini menunjukkan bahwa nilai untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas memberikan kontribusi sebesar 86,7% terhadap *tax avoidance*. Sedangkan sisanya 13,3% (100%-86,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel yang ada diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dalam mengetahui pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai koefisien regresi -,0223 dengan nilai *t*-hitung -0,476 dan nilai signifikansi 0,0636 > 0,05 artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gratia (2020) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan.

Hal ini dikarenakan jumlah komite audite pada perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tidak akan melakukan penggelapan pajak. Karena tugas komite audit hanya membantu dewan direksi independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan prinsip akuntansi, selebihnya adalah keputusan kepada pemilik perusahaan atau kepada manajemen tertinggi di perusahaan bukan komite audit (Nurul, 2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,075 dan *t*-hitung sebesar 5,105 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -11,906 dan *t*-hitung sebesar -15,357. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Afita (2019) dan Agnes (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan.

Hal ini disebabkan semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan. Jika ROA perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu

menghasilkan laba yang tinggi, laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga akan tinggi. Oleh karena itu perusahaan akan lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak yang dapat menguntungkan bagi perusahaan sehingga perusahaab dapat melakukan penghindaraan pajak dengan meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan terhadap pemerintah (Rinaldi, 2015).

Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada uji F maka dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa hasil uji F menunjukkan nilai variabel independen dari penelitian ini yaitu komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas seacara-bersama-sama atau simuktan berpengaruh sugnifikan terhadap *tax avoidance* pada perushaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *tax avoidance*, Sedangkan ukuran perusahaan perpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas berpengauh negatif terhadap *tax avoidance*. Secara simultan komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasana yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar hasil penelitian menjadi maksimal. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya pertama, adanya nilai koefisien determinasi yaitu 87,4%. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat variabel-variabel diluar penelitian yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* selain komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka sampel yang digunakan masih kuran banyak untuk dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketiga, periode penelitian kali ini hanya pada tahun 2011 sampai 2020 sehingga belum bisa memberikan gambaran secara luas dan lengkap terhadap hasil penelitian.

Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak lainnya, seperti investor atau manajemen perusahaan manufaktur di BEI dalam mengambil keputusan atau kebijakan terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*).

V. Daftar Pustaka

- Arianandini, P. W., & I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Lverage, dan Kepemilikan Innstitusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.3.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14 No.3, 1584-1613.
- Hanafi, Umi, dan Puji Harto. (2014). "Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif,

- Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(2):1-11.
- Kurniasih, Tommy., dan Maria M. Ratna Sari. (2013). "Pengaruh Return On Assets, Leverage, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*." *Buletin Studi Ekonomi* 18(1):58-66.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Muhammad Fajri Saputra, et al. (2015). Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 19 No. 1 Hal 1-12.
- Nurul Fatimah, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*", (*Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* 2018), h.30-50.
- Rinaldi., dan Charoline Cheisviyanny. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance*." Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) (c):472- 483
- Vita Nur Cahyana,"Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur"(*Artikel Ilmiah, Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya* 2019) , h.4.
- Winata, Fenny. (2014). "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013", 4(1):1-11.